

Analisis Tindak Tutur dalam Kisah Arinillah Karya Taufiq Al-Hakim

Siti Nurhalisa¹, Syaifullah Fatah²

¹ Program Studi Sastra Arab, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

² Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Corresponding Author  siti.nurhalisa@umi.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the forms and meanings of pragmatic speech acts in *Arinillah*, a literary work by Taufiq Al-Hakim. The research employed a qualitative descriptive method with a pragmatic approach, using documentation techniques to examine dialogues in the text. The data consisted of 59 speech utterances analyzed based on the Speech Act Theory proposed by J.L. Austin and John R. Searle. The findings reveal that the utterances in *Arinillah* represent the five categories of illocutionary speech acts, namely representative, directive, expressive, commissive, and declarative, with representative speech acts emerging as the dominant category, followed by directive and expressive speech acts. The predominance of representative speech acts indicates that the dialogues primarily function to convey beliefs, explanations, and reflections on the search for God, spiritual values, and the characters' mystical experiences. Furthermore, the pragmatic meaning of each utterance is determined not only by its linguistic structure but also by its context, interpersonal relationships, and communicative intentions, resulting in implicit meanings that reinforce the philosophical and religious messages of the story. These findings demonstrate that speech acts serve as Taufiq Al-Hakim's narrative strategy for constructing the spiritual, psychological, and communicative dimensions of the characters through meaningful dialogue.

Keywords: Arinillah; Pragmatics; Speech Acts; Utterance Meaning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk dan makna tindak tutur pragmatik dalam kisah *Arinillah* karya Taufiq Al-Hakim. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik melalui teknik dokumentasi terhadap dialog-dialog dalam teks. Data penelitian berupa 59 tuturan yang dianalisis berdasarkan teori tindak tutur J.L. Austin dan John R. Searle. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tuturan dalam kisah *Arinillah* merepresentasikan lima kategori tindak tutur ilokusi, yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif, dengan kategori representatif sebagai bentuk yang paling dominan, diikuti direktif dan ekspresif. Dominasi tindak tutur representatif menunjukkan bahwa dialog antartokoh lebih banyak digunakan untuk menyampaikan keyakinan, penjelasan, dan refleksi mengenai pencarian Tuhan, nilai-nilai spiritual, serta pengalaman sufistik tokoh. Makna pragmatik setiap tuturan tidak hanya ditentukan oleh struktur bahasa, tetapi juga oleh konteks, relasi antartokoh, dan tujuan komunikasi sehingga menghasilkan makna implisit yang memperkuat pesan filosofis dan religius dalam kisah. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan tindak tutur menjadi strategi naratif Taufiq Al-Hakim dalam membangun dimensi spiritual, psikologis, dan komunikatif tokoh melalui dialog yang sarat makna.

Kata Kunci: Arinillah; Makna Tuturan; Pragmatik; Tindak Tutur

A. Pendahuluan

Tuturan merupakan bagian integral dari interaksi komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Tuturan tidak hanya mencakup rangkaian kata yang diucapkan, tetapi juga intonasi, nada, ekspresi wajah, dan konteks sosial yang membentuk makna. Melalui tuturan, manusia membangun hubungan, menyampaikan gagasan, menegosiasikan makna, dan menciptakan koordinasi sosial. Dalam karya sastra, tuturan berperan sebagai jendela yang membuka pandangan ke dalam dunia imajinatif pengarang, sekaligus menjadi sarana penggambaran karakter, konflik, dan nilai-nilai sosial.¹

Kisah *Arinillah* karya Taufiq Al-Hakim adalah salah satu karya sastra Arab modern yang kaya akan tuturan bermakna, memadukan narasi filosofis dan refleksi moral. Dialog-dialognya bukan hanya percakapan sederhana, melainkan tindak tutur yang sarat nilai religius, sosial, dan filosofis. Kajian pragmatik terhadap kisah ini menjadi relevan untuk menyingkap makna tersirat, strategi komunikasi, dan mekanisme tuturan yang digunakan tokoh. Urgensinya terletak pada kontribusi kajian ini terhadap pemahaman fungsi bahasa dalam karya sastra Arab modern, yang belum banyak diteliti pada karya tersebut.²

Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti terjemahan gramatikal dan nilai-nilai tasawuf dalam *Arinillah*. Misalnya, penelitian Lutfhian dkk. menyoroti problem tata bahasa dalam terjemahan cerita.³ sedangkan Eka Safitri menelaah konstruksi nilai tasawuf dalam novel tersebut.⁴ Kajian pragmatik, khususnya analisis tindak tutur, belum banyak dilakukan pada kisah ini. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan (*novelty*) dengan memfokuskan analisis pada bentuk dan makna tuturan berdasarkan pendekatan pragmatik. Hal ini sekaligus menjadi *state of the art* karena memposisikan penelitian ini di garis depan kajian bahasa Arab dengan perspektif pragmatik sastra.

Permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada dua hal: pertama, bagaimana bentuk tuturan pragmatik yang terdapat dalam kisah *Arinillah*; kedua, bagaimana makna tuturan tersebut jika dianalisis menggunakan kerangka tindak tutur pragmatik. Fokus ini dibatasi pada tuturan-tuturan yang memiliki relevansi terhadap konteks cerita dan membentuk makna yang signifikan.

¹Andiopenta Purba, 'Tindak Tutur Dan Peristiwa Tutur', *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1.1 (2011), h. 77–91 <<https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>>.

² Al-Hakim Taufiq, *Kumpulan Cerpun Arab Modern* (Jakarta: Balai Pustaka, 1983).

³ Lalu Muhamad Rusdi Fahrizal, Eki Safitri, and Magister Bahasa dan Sastra, "A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab Analisis Tindak Tutur Ekspresif Pada Youtube (Madrassa كليات اللغة العربية كليات اللغة العربية Kajian Pragmatik', *Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 11.1 (2022), h. 106.

⁴ Eka Safitri, 'The Construction of Sufism in Novel Arinillah By Taufiq Al-Hakim and Its Urgence for Modern Muslims', *Journal of Islam and Muslim Society*, 5.2 (2023), h. 121–31 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.2538330>>.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk tuturan pragmatik dalam kisah *Arinillah* serta menganalisis maknanya dengan pendekatan tindak tutur. Hasil yang diharapkan adalah temuan deskriptif-analitis yang dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pragmatik bahasa Arab, khususnya pada kajian sastra modern.

Penelitian ini memiliki kegunaan teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian pragmatik, khususnya analisis tindak tutur dalam sastra Arab modern, serta menjadi referensi bagi peneliti yang menaruh minat pada kajian bahasa, sastra, dan komunikasi lintas budaya. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) dan menyimak (*maharah al-istima*), serta menjadi inspirasi bagi penulis fiksi dalam membangun dialog yang kontekstual dan bermakna.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kajian pragmatik. Data primer berupa kisah Arinillāh karya Taufiq Al-Hakim yang dimuat dalam kumpulan cerita pendek Arinillāh (Hindawi Foundation, London, 1953). Penelitian difokuskan pada tiga halaman awal kisah yang memuat dialog antartokoh, sesuai dengan ruang lingkup penelitian dalam tesis. Data sekunder diperoleh dari buku, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pragmatik dan teori tindak tutur.

Satuan analisis penelitian ini adalah tuturan, yaitu setiap ujaran yang disampaikan oleh tokoh dalam satu giliran berbicara (speech turn) yang memiliki maksud komunikatif dan dapat dianalisis sebagai tindak tutur. Data dipilih berdasarkan tiga kriteria, yaitu (1) berupa dialog antartokoh, (2) mengandung fungsi ilokusi yang dapat diidentifikasi berdasarkan konteks, dan (3) relevan dengan tujuan penelitian mengenai bentuk dan makna tindak tutur. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 59 tuturan sebagai data penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan membaca teks secara intensif, mengidentifikasi tuturan yang memenuhi kriteria, memberi kode pada setiap data (misalnya T1–T59), kemudian mengelompokkannya sesuai kategori tindak tutur. Proses pengodean dilakukan secara bertahap, meliputi identifikasi konteks tuturan, penentuan maksud ilokusi, pemberian kode, pengelompokan kategori, dan penafsiran makna pragmatik.

Analisis data menggunakan model analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Dasar penentuan kategori tindak tutur mengacu pada klasifikasi tindak tutur ilokusi John R. Searle yang meliputi representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif, sedangkan interpretasi makna dilakukan dengan mempertimbangkan konteks tuturan berdasarkan konsep pragmatik dari Austin dan Searle.

Kutipan data dianalisis menggunakan teks Arab sebagai sumber utama, sedangkan terjemahan bahasa Indonesia disusun oleh peneliti dengan mengacu pada makna kontekstual teks asli untuk menjaga kesepadanan makna. Kredibilitas penelitian ditempuh melalui ketekunan pengamatan (*persistent observation*), kecukupan referensi teori, serta *peer debriefing* dengan dosen pembimbing untuk mendiskusikan data yang berpotensi menimbulkan perbedaan interpretasi hingga diperoleh kesepakatan analisis.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menganalisis 59 tuturan dalam kisah *Arinillāh* karya Taufiq Al-Hakim berdasarkan klasifikasi tindak tutur ilokusi John R. Searle yang meliputi representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Analisis dilakukan untuk menjawab dua rumusan masalah penelitian, yaitu (1) bentuk tindak tutur pragmatik yang terdapat dalam kisah *Arinillāh* dan (2) makna pragmatik yang terkandung dalam setiap tuturan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelima kategori tindak tutur tersebut ditemukan dalam data penelitian. Setiap kategori memiliki fungsi ilokusi yang berbeda sesuai dengan konteks dialog antartokoh. Tindak tutur representatif digunakan untuk menyatakan keyakinan, penjelasan, dan pandangan mengenai realitas spiritual. Tindak tutur direktif berfungsi mengarahkan mitra tutur melalui permintaan, pertanyaan, nasihat, maupun ajakan. Tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengungkapkan keadaan emosional tokoh, sedangkan tindak tutur komisif menunjukkan komitmen tokoh terhadap tindakan yang akan dilakukan. Adapun tindak tutur deklaratif ditemukan pada tuturan yang mengandung perubahan status atau kondisi tertentu sesuai konteks cerita. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa variasi tindak tutur dalam kisah *Arinillāh* tidak hanya membangun alur dialog, tetapi juga memperkuat penyampaian nilai-nilai spiritual dan filosofis yang menjadi tema utama cerita.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kisah *Arinillah* karya Taufiq Al-Hakim, ditemukan bahwa ada 59 tuturan dan semua jenis tindak tutur menurut klasifikasi Searle (1976) muncul dalam tuturan tokoh-tokohnya, yaitu: *Representatif, Direktif, Komisif, Ekspresif, dan Deklaratif*. Ini menunjukkan bahwa cerita tersebut kaya akan variasi fungsi bahasa dan mencerminkan kompleksitas interaksi antar tokoh.

John Searle (1979) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi ke dalam lima kategori utama:

1. *Representatif*: menyatakan sesuatu tentang dunia (misalnya, menyatakan, melaporkan, menegaskan).
2. *Direktif*: bertujuan membuat pendengar melakukan sesuatu (misalnya, memerintah, menyuruh, menasihati).

3. *Ekspresif* : menyatakan sikap atau perasaan (misalnya, mengucapkan terima kasih, meminta maaf).
4. *Komisif*: berkomitmen melakukan sesuatu di masa depan (misalnya, berjanji, bersumpah).
5. *Deklaratif*: mengubah status sesuatu melalui ujaran (misalnya, memecat, menikahkan).

Kategori	Contoh Tuturan	Makna Pragmatik	Halaman
Representatif	"Sesungguhnya Allah tidak dapat dilihat dengan alat penglihatan kita..."	Menyatakan keyakinan teologis sebagai penjelasan kepada mitra tutur.	hlm. 84–86
Direktif	"Wahai Ahli Ibadah, aku ingin agar engkau memperlihatkan Allah kepadaku."	Permintaan agar mitra tutur melakukan suatu tindakan.	hlm. 78–80
Ekspresif	"Bagaimana aku memperlihatkan kepadamu apa yang bahkan aku sendiri belum pernah lihat?"	Mengungkapkan keterbatasan dan keputusan penutur.	hlm. 60–61
Komisif	"Akan kulakukan, wahai anakku, pasti akan kulakukan."	Menyatakan komitmen untuk memenuhi permintaan.	hlm. 66–68
Deklaratif	"Sesungguhnya Allah tidak dapat dilihat dengan alat penglihatan/visual kita dan tidak dapat dirasakan oleh indera fisik kita"	Bermaksud meluruskan pemahaman lawan bicara yang meminta agar Allah diperlihatkan secara fisik.	hlm. 100–102

Analisis terhadap contoh-contoh tersebut menunjukkan bahwa makna pragmatik setiap tuturan tidak hanya ditentukan oleh bentuk linguistiknya, tetapi juga oleh konteks komunikasi, relasi antartokoh, serta tujuan ilokusi penutur. Dengan demikian, hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah kedua, yaitu bahwa makna pragmatik dalam kisah *Arinillāh* dibangun melalui keterkaitan antara bentuk tindak tutur, konteks dialog, dan pesan spiritual yang hendak disampaikan pengarang.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis 59 tuturan dalam kisah *Arinillāh* karya Taufiq Al-Hakim menggunakan kajian pragmatik dengan berlandaskan klasifikasi tindak tutur ilokusi John R. Searle. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh kategori tindak tutur ilokusi, yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif, ditemukan dalam dialog antartokoh sehingga memperlihatkan keragaman fungsi bahasa yang membangun interaksi dan alur cerita.

Di antara kelima kategori tersebut, tindak tutur representatif merupakan kategori yang paling dominan, menunjukkan bahwa dialog dalam kisah lebih banyak digunakan untuk menyatakan keyakinan, memberikan penjelasan, serta mengungkapkan refleksi mengenai pencarian Tuhan dan pengalaman spiritual tokoh.

Analisis juga memperlihatkan bahwa makna tuturan tidak dapat dipahami hanya melalui makna leksikal, tetapi harus ditafsirkan berdasarkan konteks situasional, hubungan antartokoh, serta tujuan komunikatif penutur.

Dengan demikian, tindak tutur dalam Arinillāh tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai strategi naratif untuk membangun dimensi filosofis, religius, psikologis, dan sosial dalam cerita. Temuan ini memperkuat kontribusi kajian pragmatik terhadap analisis karya sastra Arab, khususnya dalam menjelaskan hubungan antara bentuk tindak tutur dan pembentukan makna kontekstual.

Penelitian ini terbatas pada analisis tiga halaman awal kisah Arinillāh, sehingga belum merepresentasikan keseluruhan dialog dalam karya tersebut. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menganalisis keseluruhan teks atau membandingkan karya Taufiq Al-Hakim dengan karya sastra Arab lainnya agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penggunaan tindak tutur dalam sastra Arab modern.

Referensi

- Amin, Nurtaqwa, *SEMANTIK-PRAGMATIK BAHASA ARAB* (Sumatera Barat: INSAN CENDEKIA MANDIRI, 2021)
- Aswady, Aji Saputra, 'Uslūb Al-Insyā' Syair Al-Habīb 'Idrūs Bin Sālim Al-Jufri Tentang Ilmu (Studi Analisis Balagah)', *'A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12.1 (2023), 54 <<https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.1.54-69.2023>>
- Badawi, M.M, *Modern Arabic Literature* (Cambridge: Cambridge University Press, 1992)
- Bala, A, 'Kajian Tentang Hakikat, Tindak Tutur, Konteks, Dan Muka Dalam Pragmatik', *Jurnal Retorika*, Vol. 3.No. 1 (2022), hlm. 38-39 <<http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/RJPBSI/article/view/1889%0Ahttp://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/RJPBSI/article/download/1889/1370>>
- Dian Safitri, Rizky, and Mimi Mulyani, 'Teori Tindak Tutur Dalam Studi Pragmatik | Rizki Dian Safitri, Dkk. 59 Kabastra Is Licensed Under Creative Commons Attribution-Noncommercial-NoDerivatives 4.0 International License Teori Tindak Tutur Dalam Studi Pragmatik', 1.1 (2021), 59–67
- Hanif, Sharikhul, 'Tindak Tutur Asertif, Direktif, Ekspresif Dalam Lirik Lagu حمود الخضر /Humood Al-Khudher', *'A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12.1 (2023), 144 <<https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.1.142-158.2023>>
- Ilma, Noor ', Tamalia Rofiqoh, and Hisyam Zaini, 'Tindak Tutur Ilokusi Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 67-73', *Ajamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12.2 (2023), 299–313 <<https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.2.299-313.2023>>
- Khuta, Ratna Nyoman, *Teori, Metode Dan Teknik Penelitian Sastra*, X (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020)
- Lutfhian, Muhammad Daud, Shofwan Anwar, Abdul Rauf, and Muhammad Nur Kholis, 'The Problems in Translating A Short Story "Arinillah" By Taufik Hakim in Terms of Grammar', *Asalibuna* ٦٣-٤١, ٢٠٢١, مجلة اللغة العربية وتعليمها
- Makassar, Tim penyusun karya ilmiah UIN Alauddin, 'Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Laporan Peneliti', *Alauddin Press Makassar*, 2013, pp. 11–12
- Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. IX (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007)
- Muhamad Rusdi Fahrizal, Lalu, Eqi Safitri, and Magister Bahasa dan Sastra, "'A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab Analisis Tindak Tutur Ekspresif Pada Youtube (Madrassa اس المفقود) للبنات Kajian Pragmatik', *Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 11.1

(2022), 106

- Muhammad Rohmadi, Kundharu Sadhono, Sri Hastuti, *KAJIAN PRAGMATIK Peran Konteks Sosial, Dan Budaya Dalam Tindak Tutur Bahasa Di Pacitan*, ed. by Yuli Kusumawati (Surakarta: Yuma Pustaka, 2019)
- Musfiroh, Ahsani Taqwim, Anzil Afiyani, Anjelia Rikha Apriliyana, and Lisa Ameliatus Sa'adah, 'Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Dalam Naskah Monoply: Balada Ledek Tayub Karya Agus R. Subagyo', *Jurnal Sinesis*, 1.1 (2022), 79–84 <<https://ejournal.sinesis.umk.ac.id>>
- Nuruddin, Zuhdi, 'Pragmatik Dalam Sastra Arab Modern: Kajian Tindak Tutur Dalam Cerpen', *Jurnal Al-Qalam*, 29 no (2022), h.211-225
- Purba, Andiopenta, 'Tindak Tutur Dan Peristiwa Tutur', *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1.1 (2011), 77–91 <<https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>>
- Rahardi, R. Kunjana, *PRAGMATIK Kefatisan Berbahasa Sebagai Fenomena Pragmatik Baru Dalam Perspektif Sosiokultural Dan Situasional* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018)
- Roger, Allen, *The Arabic Novel: An Historical and Critical Introduction* (Syracuse: Syracuse University Press, 1995)
- Sabry, Hafez, 'The Transformation of Reality and the Arabic Novel's Aesthetic Response', *Journal of Arabic Literature*, 26 no 3 (1995), 213–35
- Safitri, Eka, 'The Construction of Sufism in Novel *Arinillah* By Taufiq Al-Hakim and Its Urgence for Modern Muslims', *Journal of Islam and Muslim Society*, 5.2 (2023), 121–31
- Shmuel, Moreh, *Studies in Modern Arabic Prose and Poetry* (Leiden: Brill, 1988)
- Simbolon, Marlina Eliyanti, *Tuturan Dalam Pembelajaran Berbicara Dengan Metode Reciprocal Teaching* (Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia, 2019)
- Soejono, H. Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran Dan Penerapan*, Cet I (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)
- Taufiq, Al-Hakim, *Kumpulan Cerpen Arab Modern* (Jakarta: Balai Pustaka, 1983)
- — —, *Usfūr Min Al-Syarq* (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1983)
- Wiranty, Wiendy, 'Tindak Tutur Dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik)', *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4.2 (2015), 294–304
- Yusuf, Al-Qaradawi, *Fikih Perempuan Dalam Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2001)
- (١٩٥٣) الحكيمة، توفيق، أرني الله (المملكة المتحدة: مؤسسة هندواي، ١٩٥٣) <<https://www.hindawi.org>>

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab operates under articles of this journal licensed under a <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab accept these as the terms of publication.

